
**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI, PENGALAMAN
KERJA DAN BUDAYA TRI HITA KARANA TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA
(LPD) DI KECAMATAN BLAHBATUH**

Ni Putu Ayu Suandewi¹
Luh Komang Merawati²
Daniel Raditya Tandio³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: mettamera@unmas.ac.id

Abstract

The Village Credit Institution (LPD) is a Village-Owned Business Entity or Pakraman that operates or is engaged in credit and is not solely engaged in the economic or socio-economic sphere, but has a very important mission, namely maintaining the cultural life of the organization (Pebriartini, 2020). Corporate financial reporting is the result of the company's accounting processes and external reporting systems, which measure and routinely disclose audited results, quantitative data related to the company's financial position and performance (Krisnawati, 2019). From the financial reporting of a company, the company's financial and economic conditions can be known. This study aims to obtain empirical evidence of the effect of the level of accounting understanding, work experience, parhyangan, pawongan and palemahan on the quality of financial reports at LPDs in Blahbatuh District. The population in this study were 186 employees from 36 LPDs who worked at the Village Credit Institution in Blahbatuh District. The sample in this study was 56 employees who were determined based on the purposive sampling method. The analytical tool used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the level of accounting understanding, work experience and pawongan have a positive effect on the quality of financial reports. Meanwhile, parhyangan and palemahan have no effect on the quality of financial reports.

Keywords: *Quality of financial statements, level of understanding of accounting, work experience, parhyangan, pawongan and palemahan.*

PENDAHULUAN

Globalisasi pasar keuangan yang terjadi saat ini menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna. Pelaporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi perusahaan dan sistem pelaporan eksternal, yang mengukur dan secara rutin mengungkapkan hasil audit, data kuantitatif terkait dengan posisi keuangan dan performa perusahaan (Krisnawati, 2019). Dari pelaporan keuangan suatu perusahaan, maka kondisi *financial* dan ekonomi perusahaan dapat diketahui. Oleh karena laporan keuangan digunakan oleh para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan, maka diperlukan laporan keuangan yang berkualitas (Suryandari dan Me'e, 2019).

Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar terdata ada 270 LPD. Terdapat 19 LPD di Kabupaten Gianyar sedang bermasalah. Menurut ketua LPD LPD Gianyar pada umumnya penyebab LPD tidak atau kurang sehat adalah kredit macet yang belum bisa ditangani. Kondisi seperti ini menyebabkan LPD tidak bisa menjalankan kewajibannya. Selama ini permainan pengurus LPD berada di ranah pinjaman tanpa agunan. Sebab sebagian dana dipinjam oleh pengurus dan staf LPD dengan jumlah besar, namun pinjaman tersebut tidak dikembalikan (Tribun.Bali.com, 30 Juli 2019). Menurut sumber berita Nusabali.com

terdapat juga 17 LPD di Gianyar tak bisa beroperasi alias macet. Penyebabnya, diduga karena terdampak pandemi *covid-19*. Dari 17 LPD yang macet, 4 diantaranya masih bisa dibangkitkan kembali, jelas Koordinator Pembinaan LPLPD Gianyar I Nyoman Wiryana, 17 LPD tersebut tersebar di Kecamatan Blahbatuh yakni LPD Pasdalem, Desa Saba dan Pinda, Kecamatan Payangan terbanyak, di Kecamatan Tampaksiring dan Kecamatan Tegalalang (Nusabali.com, 05 Juni 2021).

Penyebab lain banyak LPD di Gianyar mengalami permasalahan yaitu faktor persoalan internal antara pengurus LPD dan bendesanya tidak memiliki hubungan yang baik (Nusabali.com, 05 Juni 2021). Di tengah sulitnya pandemi *covid-19*, sejumlah nasabah LPD Desa Adat Bedulu dihadapkan masalah dimana tabungan yang mereka simpan di LPD tersebut belum dapat dicairkan. Awal mulanya nasabah memaklumi meski harus mengantri, namun belakangan ini nasabah yang sudah mendapat jadwal penarikan bulan Juni 2021 kembali diminta menunggu hingga Januari 2022. Dengan kondisi LPD Bedulu tersebut beberapa permakluman diberlakukan yaitu pembatasan penarikan kas yang nilainya tergantung pada cadangan kas setiap harinya, penarikan deposito diberlakukan hanya saat jatuh tempo, dan selama pandemi *covid-19* pembayaran bunga deposito akan dilakukan melalui rekening tabungan sukarela LPD Desa Adat Bedulu (Berita Bali.com, 09 Juni 2021).

Dalam penyusunan suatu laporan keuangan yang berkualitas maka, pemahaman akuntansi sangatlah diperlukan dalam membuat atau menyusun suatu laporan keuangan. Dengan adanya kecerdasan atau pengetahuan tentang akuntansi yang baik dan handal maka kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan itu akan lebih bagus dan terhindar dari adanya kesalahan-kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemahaman dalam akuntansi maka akan sulit untuk mengerti dan mengambil keputusan dalam pelaporan keuangan (Krisnawati, 2019). Astrayani (2017) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan Nova (2015) dan Pratiwi, dkk (2021) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Dalam penyusunan laporan keuangan juga diperlukan karyawan yang berpengalaman. Setiap orang yang memiliki pengalaman yang luas akan lebih mudah berinteraksi dalam melaksanakan pekerjaannya baik di organisasi, perusahaan, maupun juga di pemerintahan (Putri, 2018). Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik (Muzahid, 2014). Maulia (2014) dan Wungow (2016) menyatakan bahwa variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah, sedangkan Dewi (2018) dan Muzahid (2014) membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Dalam penyusunan laporan keuangan Aspek Parhyangan sangat diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, Aspek Parhyangan berasal dari kata hyang yang berarti Hyang Widhi atau Tuhan. Parhyangan merupakan salah satu dimensi dari budaya Tri Hita Karana yang menekankan bahwa kesejahteraan dicapai bila terealisasi hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan penciptanya (Ashrama, 2005). Menurut Suryantara (2018) hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan (Parhyangan) didasarkan atas konsep kaula (yang dikuasai) dan gusti (yang menguasai). Indriyani dan Putra (2020) dan Sastra dan Erawati (2017) budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan, sedangkan Ariani, dkk (2020) dan Nopiyan, dkk (2019) budaya Tri Hita Karana tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD.

Aspek kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu Aspek pawongan berasal dari kata wong (orang atau penduduk) dalam masyarakat. Dalam aspek ini, pengelola organisasi harus menghormati hak-hak individu sesama manusia, memandang sesama manusia sebagai individu yang setara dan sepadan (Surya, *et al*, 2014). Menurut Suartana,

dkk (2015) Implementasi pawongan pada LPD adalah berapa persen karyawan LPD berasal dari masyarakat tempat LPD berdiri, keikutsertaan LPD pada program penanggulangan kemiskinan, dan lain-lain. Indriyani dan Putra (2020) dan Sastra dan Erawati (2017) budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan, sedangkan Ariani, dkk (2020) dan Nopiyani, dkk (2019) budaya Tri Hita Karana tidak berpengaruh kinerja LPD.

Aspek yang ketiga adalah aspek palemahan, palemahan berasal dari kata lemah yang berarti tanah, tanah pekarangan, atau wilayah pemukiman. Secara umum, aspek palemahan merupakan dimensi yang berhubungan dengan aspek fisik dari lingkungan disekitar kita atau perusahaan (Ashrama, 2005). Menurut Suartana, dkk (2015) Di Bali palemahan berhubungan dengan tata letak perusahaan dan bangunan yang hendaknya disesuaikan dengan keyakinan agama dan kultur tempat perusahaan berada. Indriyani dan Putra (2020) dan Sastra dan Erawati (2017) budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan, sedangkan Ariani, dkk (2020) dan Nopiyani, dkk (2019) budaya Tri Hita Karana tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD.

Dipilihnya LPD sebagai objek penelitian, karena LPD semakin berkembang dari segi jumlah maupun keuntungan yang dicapai per-tahunnya. LPD di Kecamatan Blahbatuh sebagian besar sudah berkembang dengan jumlah asset yang tinggi dengan sistem yang sudah komputerisasi. Berdasarkan uraian diatas terdapat fenomena dan ketidak konsistenan hasil dari penelitian terdahulu maka penelitian ini akan dilakukan untuk menguji kembali pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, pengalaman kerja dan budaya Tri Hita Karana terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Kelembagaan (*Institutional Theory*)

Menurut Widyawati dan Chariri (2012) sebagai Teori kelembagaan atau *instutional theory* dapat didefinisikan teori yang menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan berkembang dan bertahan ketika berada dalam lingkungan yang komperatif yang penuh dengan para pesaing, serta mempelajari bagaimana cara perusahaan untuk memuaskan *stakeholder*. Terdapat dua teori yang berkaitan dengan teori kelembagaan ini yaitu teori kelembagaan lama (*old institutional theory*) dan teori kelembagaan baru (*new institutional theory*). Menurut Nudilah (2016) *old institutional theory* digunakan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana sesuatu dapat terjadi dan berlangsung dalam waktu yang lama dalam suatu organisasi, objek analisis dalam teori kelembagaan lama adalah individu. Penelitian ini menggunakan *Old Institutional Theory* karena yang diteliti adalah karakter orang-orang yang bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan yaitu pemahaman akuntansi dari karyawan yang membuat laporan keuangan, sumber daya manusia di bidang pengalaman kerja, serta penerapan budaya Tri Hita Karana karyawan dalam pembuatan laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh.

Teori Atribusi (*Attribution theory*)

Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang dan menjelaskan mengenai bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Menurut Morris (2013:75) teori atribusi menjelaskan bahwa bagaimana orang menyimpulkan penyebab tingkah laku yang dilakukan diri sendiri atau orang

lain. Penelitian ini menggunakan teori atribusi karena yang diteliti adalah perilaku karyawan LPD dalam pemahamannya tentang akuntansi, keterampilannya dalam bekerja dan penerapan budaya Tri Hita Karana dalam pembuatan laporan keuangan. Asumsi yang digunakan individu di Bali dalam riset ini adalah keyakinan terhadap ajaran Tri Hita Karana sebagai pedoman hidup masyarakat Bali. Sehingga, hubungan antara teori atribusi yang mengandung persepsi eksternal dalam individu dikaitkan dengan Tri Hita Karana yang menjadi pedoman hidup masyarakat Bali yang mengarah kepada prestasi kerja/kinerja yang lebih baik dari individu tertentu (Prena dan Evitasari, 2019).

Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Nova (2015), seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pahami bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan keuangan. Dengan adanya kecerdasan atau pengetahuan tentang akuntansi yang baik dan handal maka kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan itu akan lebih bagus dan terhindar dari adanya kesalahan-kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemahaman dalam akuntansi maka akan sulit untuk mengerti dan mengambil keputusan dalam pelaporan keuangan. Hasil penelitian Krisnawati (2019), Astrayani (2017) dan Nudilah (2016) menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh.

Pengaruh Pengalaman Kerja pada Kualitas Laporan Keuangan

Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik (Muzahid, 2014). Menurut Budiono, dkk (2018) dengan demikian pengalaman kerja yang dimiliki staf bagian keuangan atau akuntansi akan mempermudah dalam melakukan pekerjaan karena dengan pengalaman kerja *professional* tersebut maka staf bagian keuangan atau akuntansi lebih mengerti dan cekatan dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) dan Muzahid (2014) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂ : Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh.

Pengaruh Parhyangan pada Kualitas Laporan Keuangan

Aspek Parhyangan berasal dari kata hyang yang berarti Hyang Widhi atau Tuhan. Parhyangan merupakan salah satu dimensi dari budaya Tri Hita Karana yang menekankan bahwa kesejahteraan dicapai bila terealisasi hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan penciptanya (Ashrama, 2005). Hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan (Parhyangan) didasarkan atas konsep kaula (yang dikuasai) dan gusti (yang menguasai). Hasil penelitian Suryantara (2018) dan Astini, dkk (2019) menunjukkan bahwa budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan LPD. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis ketiga yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₃ : Parhyangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh.

Pengaruh Pawongan pada Kualitas Laporan Keuangan

Aspek pawongan berasal dari kata wong (orang atau penduduk) dalam masyarakat. Dalam aspek ini, pengelola organisasi harus menghormati hak-hak individu sesama manusia, memandang sesama manusia sebagai individu yang setara dan sepadan (Surya, *et al* 2014).

Hasil penelitian sebelumnya Suryantara (2018) dan Astini, dkk (2019) budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan LPD. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis keempat yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₄ : Pawongan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh.

Pengaruh Palemahan pada Kualitas Laporan Keuangan

Aspek palemahan berasal dari kata lemah yang berarti tanah, tanah pekarangan, atau wilayah pemukiman. Secara umum, aspek palemahan merupakan dimensi yang berhubungan dengan aspek fisik dari lingkungan disekitar kita atau perusahaan (Ashrama, 2005). Hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam (Palemahan) dikembangkan dan perumpamaan bagaikan janin dalam rahim. Dalam hal ini, manusia adalah janin dan lingkungan adalah rahim. Jika manusia merusak lingkungan, maka dia sendirilah yang terlebih dahulu akan musnah. Hasil penelitian sebelumnya Suryantara (2018) dan Astini, dkk (2019) budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan LPD. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₅ : Palemahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa yang ada di Kecamatan Blahbatuh dengan mengambil data di LPLPD Kabupaten Gianyar. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh sebanyak 186 orang dari 36 LPD Se-Kecamatan Blahbatuh. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan kriteria sampel yaitu karyawan yang bekerja pada LPD Se-Kecamatan Blahbatuh yang berjumlah 186 orang dan karyawan yang tidak terlibat dalam penyusunan laporan keuangan berjumlah 130 orang, sehingga total sampel dalam penelitian ini yaitu 56 responden. Analisis data yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linear Berganda.

Tingkat Pemahaman Akuntansi (TPA) merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti akuntansi (Pratiwi, dkk, 2021). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pemahaman akuntansi diadopsi dari penelitian Nudilah (2016) yaitu : Pemahaman tingkat aktiva, Pemahaman tentang hutang dan Pemahaman tentang modal. Pengukuran tingkat pemahaman akuntansi menggunakan skala likert 5 poin : Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), Angka 3 = Kurang Setuju (KS), Angka 4 = Setuju (S), dan Angka 5 = Sangat Setuju (ST).

Pengalaman kerja (PK) adalah keseluruhan perjalanan yang dipetik oleh seorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami, menunjukkan bahwa semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengalaman yang dimiliki (Putri, 2018). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pengalaman kerja diadopsi dari penelitian Muzahid (2014) yaitu : Lama waktu atau masa kerja, Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan dan Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengukuran pengalaman kerja menggunakan skala likert 5 poin : Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), Angka 3 = Kurang Setuju (KS), Angka 4 = Setuju (S), dan Angka 5 = Sangat Setuju (ST).

Parhyangan (PH) merupakan salah satu dimensi dari budaya Tri Hita Karana yang menekankan bahwa kesejahteraan dicapai bila terrealisasi hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan penciptanya (Ashrama, 2005). Indikator yang digunakan untuk mengukur parhyangan diadopsi dari penelitian Suryantara (2018) yaitu : Tata letak tempat suci, Dana punia untuk upacara dan Kebebasan bersembahyang. Pengukuran parhyangan menggunakan skala likert 5 poin : Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS),

Angka 3 = Kurang Setuju (KS), Angka 4 = Setuju (S), dan Angka 5 = Sangat Setuju (ST).

Aspek pawongan (PW) berasal dari kata wong (orang atau penduduk) dalam masyarakat. Dalam aspek ini, pengelola organisasi harus menghormati hak-hak individu sesama manusia, memandang sesama manusia sebagai individu yang setara dan sepadan (Surya, *at al* 2014). Indikator yang digunakan untuk mengukur pawongan diadopsi dari penelitian Suryantara (2018) yaitu : Kegiatan sosial dan Konflik individu. Pengukuran pawongan menggunakan skala likert 5 poin : Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), Angka 3 = Kurang Setuju (KS), Angka 4 = Setuju (S), dan Angka 5 = Sangat Setuju (ST).

Aspek palemahan (PL) merupakan dimensi yang berhubungan dengan aspek fisik dari lingkungan disekitar kita atau perusahaan (Ashrama, 2005). Indikator yang digunakan untuk mengukur palemahan diadopsi dari penelitian Suryantara (2018) yaitu : Pengelolaan sampah, Penataan zonasi dan Tata kelola lingkungan. Pengukuran palemahan menggunakan skalalikert 5 poin : Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), Angka 3 = Kurang Setuju (KS), Angka 4 = Setuju (S), dan Angka 5 = Sangat Setuju (ST).

Kualitas laporan keuangan (KLK) adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Agar suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan (Yanti, 2019). Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan diadopsi dari penelitian Setyowati (2016) yaitu : Dapat dipahami, Relevan, Materialitas, Keandalan, Substansi mengungguli bentuk, Pertimbangan sehat, lengkap, Dapat dibandingkan, Netral / keseimbangan antara biaya dan manfaat serta tepat waktu. Pengukuran kualitas laporan keuangan menggunakan skala likert 5 poin : Angka 1 = Sangat TidakSetuju (STS), Angka 2 = Tidak Setuju (TS), Angka 3 = Kurang Setuju (KS), Angka 4 = Setuju (S), dan Angka 5 = Sangat Setuju (ST).

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah regresilinear berganda. Persamaan regresi linear berganda ditunjukkan sebagai berikut:

$$KLK = a + \beta_1 TPA + \beta_2 PK + \beta_3 PH + \beta_4 PW + \beta_5 PL + e \dots \dots \dots (1)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan setiap variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid karena pada setiap instrumen memiliki nilai *pearson correlation* diatas 0,30. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang digunakan pada kuisisioner dinyatakan reliabel.

Analisis Statistik Deskriptif

Table 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KLK	56	39.00	50.00	42.3750	3.36053
TPA	56	25.00	35.00	29.5714	2.66872
PK	56	14.00	35.00	28.9643	4.09862
PH	56	18.00	25.00	21.7500	1.93766
PW	56	15.00	20.00	17.1607	1.42417
PL	56	12.00	20.00	16.3214	1.93632
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Lampiran 5, data diolah (2021)

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Table 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	17.015	3.960		4.297	.000		
	TPA	.040	.015	.265	2.584	.013	.632	1.582
	PK	.169	.049	.326	3.438	.001	.736	1.359
	PH	.136	.226	.078	.599	.552	.389	2.568
	PW	1.133	.332	.480	3.416	.001	.336	2.981
	PL	.194	.211	.112	.916	.364	.447	2.236

a. Dependent Variable: KLK

Sumber: Lampiran 6, Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5.6 persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$KLK = 17,015 + 0,040TPA + 0,169PK + 0,136PH + 1,133PW + 0,194PL$$

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah sebesar 0,207 dan tingkat signifikansi sebesar 0,082 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinieritas, dengan demikian model tersebut layak digunakan. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai profitabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga layak untuk digunakan.

Uji F

Berdasarkan hasil uji F dengan nilai F sebesar 20,162 dengan signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 bahwa variabel independen tingkat pemahaman akuntansi, pengalaman kerja, parhyangan, pawongan dan palemahan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas laporan keuangan.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square (R²)* adalah 0,635 atau 63,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, pengalaman kerja, parhyangan, pawongan dan palemahan terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 63,5% ,sedangkan sisanya yaitu 36,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Uji t

Berdasarkan hasil uji t tabel 5.12, maka diperoleh kesimpulan hasil uji t sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel tingkat pemahaman akuntansi (TPA) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,584 dengan nilai signifikan sebesar $0,013 < 0,05$ maka variabel tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga H_1 diterima.
- 2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja (PK) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,438 dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ maka variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga H_2 diterima.
- 3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel parhyangan (PH) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,599 dengan nilai signifikan sebesar $0,552 > 0,05$ maka variabel parhyangan

tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga H_3 ditolak.

- 4) Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pawongan (PW) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,416 dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ maka variabel pawongan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga H_4 diterima.
- 5) Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel palemahan (PL) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,916 dengan nilai signifikan sebesar $0,364 > 0,05$ maka variabel palemahan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga H_5 ditolak.

Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa variabel tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga H_1 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dengan adanya tingkat kecerdasan atau pengetahuan dalam bidang akuntansi yang baik dan handal yang dikuasai oleh karyawan, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh LPD kan semakin baik. Saat ini perkembangan aplikasi akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas akan membantu seorang akuntan dalam membuat laporan keuangan yang lebih tepat dan efisien. Sehingga pemahaman akuntansi yang dimiliki karyawan LPD menjadikan laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dan mampu meningkatkan kemajuan LPD. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Krisnawati (2019) dan Nudilah (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga H_2 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki seorang karyawan, maka semakin meningkat pemahaman karyawan tersebut dalam melakukan pekerjaan. Setiap karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang luas akan lebih mudah berinteraksi dalam melaksanakan pekerjaannya baik di organisasi, perusahaan, maupun juga di pemerintahan. Dengan demikian pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang karyawan dibidang keuangan atau akuntansi akan mempermudah dalam pekerjaannya karena sudah memiliki pengalaman kerja yang profesional dibidangnya yang membantunya dalam penyusunan laporan keuangan LPD. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Dewi (2018) dan Muzahid (2014) bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Parhyangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa variabel parhyangan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga H_3 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penerapan parhyangan dalam budaya Tri Hita Karana tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, karena hubungan antara manusia dengan Tuhan dalam penerapan parhyangan tidak terdapat interaksi secara langsung dalam proses pembuatan laporan keuangan dan karyawan yang membuat laporan keuangan umumnya sudah berpengalaman dibidangnya dan memahami proses pembuatan laporan keuangan. Maka penerapan parhyangan tidak berpengaruh dengan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan karena kualitas laporan tersebut dinilai dari tingkat pemahaman karyawan yang membuat laporan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Nopiyani, dkk (2019) dan Ariani, dkk (2020) yang menyatakan bahwa parhyangan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pawongan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa variabel pawongan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga H_4 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, jika penerapan pawongan dalam budaya Tri Hita Karana dapat berjalan dengan baik maka dapat menjadikan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh karyawan baik. Sehingga hubungan antar sesama karyawan perlu dijaga

dalam suatu perusahaan, karena jikahubungan antar karyawan tidak baik maka suasana dalam pekerjaan yang diambil akan sangat tidak nyaman. Suasana tersebut menjadikan proses pembuatan laporan keuangan menjadi terganggu, sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan menjadi kurang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Astini, dkk (2019) dan Sastra, dkk (2017) yang menyatakan bahwa pawongan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Palemahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kelima (H_5) menunjukkan bahwa variabel palemahan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga H_5 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penerapan palemahan dalam budaya Tri Hita Karana tidak berpengaruh dalam kualitas laporan keuangan, karena penerapan palemahan dalam proses pembuatan laporan keuangan berlangsung secara tidak langsung, maka dalam proses pembuatan laporan keuangan hubungan antara manusia dengan lingkungan tidak berpengaruh dalam kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan pastinya sudah dikerjakan oleh karyawan dibidangnya yang sudah berpengalaman dan kompeten guna menghasilkan kualitas laporan yang efisien dan tepat. Menjaga kelestarian lingkungan LPD tidak memiliki keterkaitan dengan proses pembuatan laporan keuangan, umumnya kelestarian lingkungan LPD merupakan tanggung jawab semua karyawan LPD tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nopiyani, dkk (2019) dan Ariani, dkk (2020) bahwa palemahan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah: Tingkat pemahaman akuntansi, Pengalaman kerja dan Pawongan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Blahbatuh, sedangkan Parhyangan dan Palemahan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Blahbatuh. Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam proses pembuatan maupun penyebaran kuisisioner yaitu sebagai berikut :

- 1) Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan penyebaran kuisisioner, pada saat penyebarankuisisioner peneliti mendapat hambatan karena proses pengembalian kuisisioner dari pihak LPD yang memakan waktu cukup lama.
- 2) Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner berdampak masalah jika jawaban yang diberikan responden tidak sesuai dengan praktik dilapangan.
- 3) Teknik pengumpulan data terhambat dikarenakan data yang diberikan oleh pihak LPD tidak spesifik yang membuat peneliti terhambat dalam penyebaran kuisisioner.
- 4) Jumlah responden penelitian ini yaitu 56 orang dan dilakukan hanya pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh.

Pada penelitian ini memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain pada penelitian selanjutnya diluar variabel yang diteliti oleh penelitian ini.
- 2) Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih memperluas lokasi penelitian tidak hanya pada Kecamatan Blahbatuh mungkin dapat melakukan penelitian pada Kabupaten Gianyar agar responden yang dituju lebih banyak dan jawaban responden yang didapatkan lebih sesuai harapan.
- 3) Diharapkan LPD di Kecamatan Blahbatuh memperbaiki SDM sebagai karyawannya yang mayoritas lulusan SMA karena kurang memahami dibidang akuntansi, melainkan lebih memilih karyawan minimal Diploma sampai Sarjana terutama untuk bagian keuangan demi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan lebih baik dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, I. G. A. P., Endiana, I. D. M., Arizona, I. P. E., & Kusuma, I. G. E. A. 2020. Pengaruh Prinsip-prinsip Good Corporate Governance dan Filosofi Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kota Denpasar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(3), 88-105.
- Ashrama, B. 2005. *Implementasi Konsep Tri Hita Karana pada Beberapa Hotel di Bali* (Doctoral dissertation, Tesis (tidak diterbitkan), Universitas Udayana.
- Astini, N. K. A. T., & Yadnyana, I. K. 2019. Pengaruh Penerapan GCG dan Budaya Tri Hita Karana pada Kinerja Keuangan Lpd Di Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1),90-118.
- Astrayani, 2017. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di LPD Kecamatan Abiansemal. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar..
- Budiono, V. S., Muchlis, M., & Masri, I. 2018. Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pengalaman Kerja serta Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Depok). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 13(2), 110-128.
- Dewi, Ni Putu Bonita Citra. 2018. Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Indriyani, N. M. V., & Putra, I. W. G. Y. D. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance dan Budaya Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi Pada Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 164-169.
- Krisnawati, Putu Ayu 2019. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Profesionalisme, Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Maulia, Shelly. 2014. Pengaruh Usia, Pengalaman dan Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Skripsi*. Fakultas Ekonomikadan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Miliani, N. K. S., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Gianyar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 97-104.
- Muzahid, M. 2014. Pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan lama pengalaman kerja pegawai terhadap kualitas laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 2(2), 179-196.
- Ningsih, N. C., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1554-1563.
- Nopiyan, P. E., Sanjaya, N. M. W. S., & Rianita, N. M. 2019. Pengaruh Budaya Tri Hita Karana Pada Good Corporate Governance dan Kualitas Laporan Keuangan. In *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora (SINTESA)* (Vol. 2, No. 1).
- Nova. 2015. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Komitmen Karyawan dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Fakultas Ekonomi*

danBisnis Universitas Negeri Padang.

- Nudilah, Janatun. 2016. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Pratiwi, N. M. S., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. 2021. Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme, dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 223-231. .
- Prena, G. D., & Evitasari, A. 2019. Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Pengaruh External Locus Of Control Terhadap Kinerja Auditor: Studi Pada Kantor Akuntan PublikSe-Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 38-49.
- Putri, A A Ayu Triutami. 2018. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Denpasar Selatan. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Sastra, I. M. B., & Erawati, N. M. A. 2017. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Hita Karana Pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 421-451.
- Setyowati, L., Isthika, W., & Pratiwi, R. D. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang.
- Suartana, I. W., Windia, W., & Winata, I. A. 2015. Membangun Strategi Operasi melalui Budaya Organisasi Berbasis Tri Hita Karana untuk Mencapai Keunggulan Bersaing Berkelanjutan: Kasus pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 3(2), 26296.
- Surya, I. B. K., thoyib, A., Fatchan, A., & Rahayu, M. 2014. Tri Hita Karana Culture Effect on Company Performance, Leadership and Organizational Commitment (Studies an Regional Water Company in Bali Province). *International Journal of Business andManagement Invention*, 3(6), 13-22.
- Suryandari, N. N. A., & Me'e, V. 2019. Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Usaha Bisnis ApotekDi Kota Denpasar. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 58-75.
- Suryantara, I Wayan. 2018. Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* dan Filosofi Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Keuangan LPD Se-Kota Denpasar. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Widyawati, A., & CHARIRI, A. 2012. *Konstruksi Sosial Intellectual Capital: Studi Interpretif Atas Keberadaan Intellectual Capital dan Pengungkapannya Pada Bank Jateng* (Doctoraldissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Wungow, J. F., Lambey, L., & Pontoh, W. 2016. Pengaruh tingkat pendidikan, masa kerja, pelatihan dan jabatan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing" Goodwill"*, 7(2).
- Yanti, N. P. M. D. 2019. Pengaruh Etika Kepemimpinan dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada PT. Raditya Dewata Perkasa. *JSAM (JurnalSains Akuntansi dan Manajemen)*, 1(2), 271-299.
- <https://bali.tribunnews.com/2019/07/30/19-lpd-di-gianyar-sakit-ini-penyebab-utamanya>. Diakses pada tanggal 03 Maret 2021
- <https://www.nusabali.com/berita/96155/17-lpd-di-gianyar-macet>. Diakses pada tanggal 06 Juni2021
- <https://www.news.beritabali.com/read/2021/06/09/202106090023/nasabah-sulit-tarik-tabungan-pengurus-berdalih-jredit-macet>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2021